

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kemunculan dan pesatnya perkembangan media massa di Indonesia, termasuk komunikasi massa elektronik berupa stasiun radio, merupakan konsekuensi dari era globalisasi, reformasi dan kebebasan pers. Radio berkembang pesat dan menyebar dari kota-kota besar hingga ke seluruh pelosok tanah air. Globalisasi dan kecepatan akses informasi mempunyai dampak positif dan negatif yang dapat menjadi tantangan bagi umat Islam. Oleh karena itu, umat Islam harus mengambil langkah yang tepat dalam menyikapi hal tersebut, karena era globalisasi telah menjadikan dunia tanpa batas, kebudayaan kini tergantikan oleh budaya global, pintu globalisasi kini membuka daerah-daerah yang terisolasi.

Generasi milenial menghadapi berbagai dampak positif dan negatif dari kebebasan mengakses informasi. Radio sebagai sarana dakwah Islam merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat melalui gelombang radio. Melalui program-program khusus, radio dapat menjadi saluran efektif untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan, memberikan tafsir, khotbah, dan informasi-informasi Islami lainnya. Radio dakwah Islam memiliki tujuan untuk mendidik, memberikan pemahaman yang benar tentang Islam, dan memotivasi umat Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Program-program ini dapat mencakup berbagai topik

seperti pendidikan agama, moralitas, kesehatan, dan hal-hal lain yang relevan dengan kehidupan seorang Muslim. Dengan demikian, radio sebagai media dakwah Islam berperan penting dalam menyebarkan dakwah serta memperkuat pemahaman dan pengamalan keagamaan di kalangan umat Islam.

Fenomena dakwah siaran radio memberikan dampak positif bagi masyarakat yang ingin menerima pelajaran agama sesuai Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Menurut Sunarto (2014) Dalam bukunya Etika Dakwah, beliau menjelaskan bahwa dua hal yang tidak dapat dipisahkan adalah Islam dan dakwah. Menurutnya Islam tidak akan maju, berkembang atau bersinar tanpa dakwah yang dilakukan umat Islam. Islam maju hanya jika *syi'ar* agama diterapkan dengan baik dan mengalami kemunduran ketika *syi'ar* agama melemahkan Islam *laisaal islam illa bil al-dakwah*. Penelitian produksi program dakwah di radio dapat dimulai dengan mempertimbangkan peran penting media massa, khususnya radio, saat mengirimkan pesan agama serta moral pada masyarakat. Dalam hal ini, program dakwah di radio memiliki potensi besar untuk mencapai audiens yang luas dan beragam. Pertama, radio masih menjadi media yang dapat digunakan banyak orang, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki akses terbatas terhadap internet. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dimotivasi oleh keinginan untuk memahami sejauh mana efektivitas produksi program dakwah di radio dalam mencapai tujuan penyiaran agama. Selain itu, pergeseran budaya dan teknologi juga dapat menjadi alasan relevan untuk meneliti produksi program dakwah di radio.

Dengan munculnya berbagai platform media baru, ada kebutuhan untuk mengevaluasi sejauh mana radio tetap menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan keagamaan di tengah persaingan media yang semakin ketat. Selanjutnya, aspek psikologis audiens juga dapat menjadi fokus penelitian. Bagaimana program-program dakwah di radio memengaruhi pemikiran, sikap, dan perilaku pendengarnya? Apakah ada perbedaan dalam dampak antara program yang menggunakan pendekatan tradisional dengan yang mengintegrasikan elemen-elemen kontemporer? Penelitian produksi program dakwah di radio dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana mengoptimalkan media ini sebagai alat efektif untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan dalam masyarakat modern. Fenomena berdakwah di radio musik menciptakan perpaduan menarik antara pesan keagamaan dengan atmosfer seni dan hiburan. Terlihat adanya tren di mana stasiun radio musik menyematkan program-program dakwah dalam jajaran siarannya.

Fenomena ini mencerminkan usaha untuk menyampaikan pesan keagamaan kepada segmen pendengar yang mungkin tidak secara khusus mencari konten keagamaan. Dalam konteks ini, para pengelola stasiun radio musik sering menghadapi tantangan kreatif untuk mengintegrasikan dakwah ke dalam format musik yang sudah mapan. Fenomena ini menciptakan program-program unik yang mungkin mencakup interludes keagamaan di antara deretan lagu, wawancara dengan tokoh-tokoh agama, atau bahkan lagu-lagu dengan lirik yang mengandung pesan keagamaan. Keunikan fenomena berdakwah di radio musik terletak pada upaya menyampaikan pesan keagamaan dalam

konteks yang lebih santai dan menghibur, menjembatani kesenangan musik dengan nilai-nilai keagamaan. Hal ini bisa menjadi respons terhadap minat dan preferensi mendengarkan yang beragam dalam masyarakat, sambil tetap menjaga esensi dan tujuan dari pesan dakwah itu sendiri. Dengan menggabungkan dua dunia ini, fenomena berdakwah di radio musik menciptakan ruang baru untuk menyampaikan pesan keagamaan dengan cara yang inovatif dan mengakomodasi keberagaman audiens.

Radio menyiarkan dakwah bukan hanya karena tren, namun karena dakwah dikemas secara menarik sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Konsep dakwahnya sederhana dan mudah disesuaikan dengan pendengarnya, sehingga radio dakwah bisa eksis di era digital saat ini dan bersaing dengan media lain. Peran dari radio menjadi penting dalam menyiarkan program dakwah, karena syi'ar dakwah menjadi efisien dan efektif pada masyarakat. Tidak mudah bagi sebuah stasiun untuk menyiarkan program dakwah kepada masyarakat. Seperti di radio Dahlia FM Bandung yang ikut andil berperan menyiarkan dakwah melalui program – program siaran radio, dan yang menjadi uniknya dari radio Dahlia FM Bandung yang merupakan setasiun radio musik bergenre dangdut namun memiliki program siaran dakwah yang menjadi salah satu rating tinggi di antara program siaran lain.

Dalam komunikasi dakwah penggunaan radio sangat efektif, melalui radio suara dapat disalurkan ke banyak daerah dengan jarak yang tidak terbatas karena dakwah dapat berkomunikasi secara luas, efektif dan efisien. Hal ini juga

didukung dengan kemampuan khatib dalam melakukan perubahan. khotbahnya dengan metode ceramah atau bentuk penyiaran lainnya.

Saat ini dakwah dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka, seperti yang kita lihat sehari-hari, bahkan saat ini ketika dakwah disiarkan, para dakwah dapat memanfaatkan radio untuk menyebarkan konten dakwah secara lebih luas. tidak perlu bolak-balik mendengarkan ceramah para khatib dan menghemat waktu ceramah. Dakwah merupakan misi yang diberikan kepada setiap muslim. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, tugas dakwah adalah dakwah dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat. Ada perintah dalam Al-Quran yang menyuruh umat Islam untuk berdakwah kepada manusia agar berada di jalan Allah.

Dakwah adalah kegiatan komunikasi yang menghususkan diri terutama pada penyampaian pesan-pesan Islam. Pada dasarnya tujuan dakwah adalah untuk membimbing manusia ke jalan yang lurus dan memperoleh keridhaan Allah agar dapat hidup tenteram dan damai di dunia dan di akhirat. Pada tingkat individu, tujuan dakwah adalah untuk mendorong ajaran Islam pada diri seorang muslim sehingga menjadi kekuatan internal yang dapat memotivasi seseorang untuk melaksanakan ajaran Islam. Ia berharap setelah menerima prinsip-prinsip Islam, timbul keinginan untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat perkembangan teknologi komunikasi secara otomatis mengubah pola komunikasi, maka dakwah juga harus mengembangkan strategi dan metode baru untuk mencegah perubahan pola komunikasi yang ada. Terkait dengan perkembangan media, metode

dakwah yang dilakukan melalui media harus disesuaikan dengan karakteristik media yang ada agar dapat menyesuaikan dengan pola komunikasi khalayak media.

Diantara media massa yang berkembang saat ini, peneliti memutuskan untuk mengkaji karakteristik radio sebagai media alternatif dakwah melalui beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut antara lain kepraktisan penggunaan radio, tingginya tingkat kepemilikan radio dibandingkan media elektronik lainnya, serta daya tarik dan daya tarik radio dalam menciptakan keakraban masyarakat. Berdasarkan hasil observasi sementara, peneliti mendapati bahwa radio Dahlia FM adalah Radio musik yang bertema dangdut yang mana programnya banyak berisi musik dangdut yang berlokasi di radio Dahlia FM Bandung yang dinaungi oleh PT. Radio Dahlia Flora yang berlokasi di Jl. Burangrang No 28 Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini, karena radio Dahlia FM Bandung telah memenuhi unsur dalam penelitian ini. Dimana radio dahlia merupakan radio musik yang memiliki program dakwah dan juga manajemen produksi yang baik yang dibuktikan dengan tetap berdiri selama 53 tahun hingga sekarang.

Pada tahun 2002, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) mendaftarkan permohonan izin penyiaran dalam jumlah besar, sekitar 2.458 permohonan izin penyelenggaraan radio di Indonesia. Angka 800 menjadi kendala saat mengajukan izin ke Provinsi Jawa Barat, khususnya Kota Bandung. Menurut PRSII (Persatuan Radio Penyiaran Islam Indonesia) Jawa Barat, terdapat sekitar 66 stasiun radio yang ada di Kota Bandung (Ardhian, 2019). Tujuan dari

efisiensi radio Dahlia FM adalah menyalurkan program secara berkualitas tinggi, profesional dan menerima produk sebagai tagihan iklan dengan konten yang relevan. Besarnya peningkatan jumlah radio secara tidak langsung mempengaruhi persaingan radio. Khususnya di wilayah Kota Bandung yang mempunyai gaya hidup yang sering, tanpa adanya kecenderungan perubahan program.

Radio Dahlia FM sendiri di dalam salah satu program siarannya terdapat program dakwah yang memiliki rating program siaran paling tinggi diantara program – program siaran lainnya. Peneliti menduga rating tinggi pada program siaran dakwah disebabkan oleh penyampaian pesan dakwah yang sesuai dengan fenomena sosial yang dialami para audiens radio, selain itu crew radio Dahlia FM Bandung menempatkan jadwal siaran dakwah pada jam 05.45 dimana waktu tersebut adalah waktu santai untuk mendengarkan siaran dakwah selepas melaksanakan salat subuh, dan sebelum beraktivitas keluar rumah itu merupakan salah satu strategi pihak radio dahlia fm guna mendapatkan segmentasi pendengar. Crew radio dahlia juga menganalisa kebutuhan para pendengar program dakwah yang menyebabkan para audiens menikmati program dakwah yang disajikan radio Dahlia FM Bandung. Contohnya, program dakwah yang disiarkan radio dahlia fm adalah bernama program OBSESI (Obrolan Seputar Syari’at Islam) yang tayang dipagi hari pukul 05:45 WIB. Dimana dalam program tersebut diisi oleh pemateri yaitu Ustadz Taufik, Ustadz Asep Anom, Ustadz Andi, yang secara bergantian mengisi program dakwah tersebut setiap harinya.

Disini peneliti mendapat ketertarikan terhadap keunik di radio dahlia ini yang sebagaimana yang kita tahu bahwa radio Dahlia FM Bandung merupakan radio musik yang memiliki gendre dangdut akan tetapi sering mendapat rating tinggi dari program dakwahnya. Ini keuniknya dalam penelitian ini yang perlu dikaji tentang bagaimana bisa menjadi rating tertinggi tersebut yang mengakar pada fokus penelitian yaitu yang pertama, proses produksi program dakwah. Kedua, isi siaran program dakwah. Dan ketiga, segmentasi pendengar program dakwah. Disitulah titik untuk menjabarkan apa saja yang dapat menjadikan rating dakwah radio dahlia ini tinggi dengan menjabarkan dari fokus penelitian tersebut. Rating program tersebut mungkin saja ada penekanan pada isu-isu lokal, kebijakan, atau peristiwa yang relevan dengan pendengar di wilayah Bandung, dalam segi keragaman konten program siaran dakwah dapat mencakup berbagai topik, mulai dari kuliah agama, ceramah keagamaan, hingga interaksi dengan pendengar melalui panggilan telepon atau media sosial, atau program siaran dakwah mungkin disesuaikan dengan nilai-nilai kultural dan tradisi masyarakat Bandung, menciptakan keterhubungan yang lebih kuat dengan pendengar. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari jawaban bagaimana bisa program siaran dakwah di radio Dahlia FM Bandung yang tema radionya musik dapat sukses dalam menyiarkan program dakwahnya.

Topik dakwah dan radio telah dibahas secara mendalam dalam beberapa artikel. Talalu (2020) secara khususnya membahas artikel mengenai *Produksi Program Siaran Dakwah Radio* meningkatnya jumlah pendengar, berpendapat bahwa keberadaan program siaran dakwah seharusnya mampu memuaskan

keingintahuan masyarakat terhadap mata pelajaran Islam dan meningkatkan minat masyarakat mempelajari ajaran agama Islam. Oleh karena itu, program siaran dakwah harus diproduksi dan dilaksanakan dengan baik dengan memperhatikan gaya siarannya. Berbeda dengan artikel yang dibuat oleh Zaini (2016), mengungkap format siaran dakwah PAS FM serta kelebihan dan kekurangannya. Dialog dan rekaman interaktif merupakan bentuk program dakwah yang digunakan radio ini. Kelebihan format dialog atau diskusi interaktif adalah topik yang disampaikan lebih kekinian dan lebih dibutuhkan oleh pendengar. Kekurangan dari format ini adalah latar belakang narasumber yang berbeda menyebabkan jawaban yang diberikan kepada pendengar mengenai permasalahan yang sama juga bisa berbeda sehingga menimbulkan kebingungan bagi pendengarnya. Kelebihan format rekaman adalah pesan yang disampaikan sumber lebih luas dan mendalam. Kekurangannya, dalam format ini pendengar tidak bisa bertanya mengenai materi khotbah yang disampaikan narasumber.

Artikel dan penelitian terdahulu belum secara khusus membahas mengenai bagaimana program siaran dakwah radio musik diproduksi lebih tepatnya radio musik yaitu di Dahlia FM Bandung yang umumnya bergendre dangdut. Permasalahan tersebut menjadi topik utama pembahasan di penelitian ini. Pertama, bagaimana proses produksi program siaran dakwah di radio? Kedua, bagaimana isi siaran dakwah di radio? Ketiga, bagaimana segmentasi pendengar yang disiarkan oleh radio? Dengan membahas ketiga pertanyaan tersebut, kami berharap dapat memberikan tambahan informasi untuk

melengkapi kajian dakwah melalui radio, khususnya bagi mereka yang tertarik mempelajari komunikasi dan penyiaran Islam.

Pada penelitian ini mengangkat topik mengenai isi konten siaran dakwah yang disiarkan di radio Dahlia FM Bandung yang belum pernah dikaji lebih dalam di penelitian terdahulu. Sedangkan, artikel penelitian terdahulu di atas kebanyakan mengemukakan topik efektifitas radio sebagai media dakwah dan format pengaplikasian dakwah melalui radio, namun belum ada yang membahas bagaimana isi siaran dakwah yang dapat disukai para audiens radio khususnya radio Dahlia FM Bandung. Oleh sebab itu, penelitian ini mengangkat lebih dalam proses produksi program dakwah dengan meneliti isi konten siaran dakwah yang dapat disukai para audiens, sebab dilihat dari hasil observasi sementara rating program siaran dakwah yang dimiliki radio Dahlia FM Bandung mengungguli stasiun radio – radio lain yang bahkan stasiun radio bertema dakwah sekalipun. Padahal radio Dahlia FM Bandung sendiri adalah radio musik, maka dari itu peneliti menganggap bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan baru mengenai seperti apa isi konten siaran dakwah yang dapat diminati oleh masyarakat pendengar radio di kota Bandung, dan bagaimana cara pemilihan materi dakwah yang dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat.

Dari rating program siaran dakwah radio Dahlia FM Bandung isi konten dakwah inilah yang dapat menjadi rujukan bagi stasiun radio yang lain ketika akan membuat program siaran dakwah yang disukai masyarakat, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apa saja faktor kunci

keberhasilan radio Dahlia FM Bandung yang memiliki rating tinggi di program siaran dakwahnya. Maka dari data yang disampaikan diatas, peneliti menaggap bahwa penelitian ini sangat relevan untuk dilakukan guna menambah sumber rujukan baru mengenai produksi program siaran dakwah di radio Dahlia FM Bandung. Dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat umumnya, serta bagi para peminat kajian komunikasi dan penyiaran islam diharapkan menjadi sumber rujukan baru guna melengkapi sumber referensi.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka fokus penelitiannya adalah “Produksi Program Dakwah Di Radio Musik (Studi Kasus di Radio Dahlia FM Bandung)”. Oleh sebab itu, peneliti ingin lebih fokus pada penelitian yang menghasilkan berbagai bentuk penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana proses produksi program siaran dakwah di radio Dahlia FM Bandung?
2. Bagaimana isi siaran dalam program dakwah di radio Dahlia FM Bandung?
3. Bagaimana segmentasi pendengar yang disiarkan radio Dahlia FM Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setelah itu peneliti mendapatkan fokus penelitian sesuai dengan kejadian di lapangan. Tujuan penelitian dapat ditemukan seperti :

1. Untuk mengetahui proses produksi program siaran dakwah di radio Dahlia FM
2. Untuk mengetahui isi siaran dalam program dakwah di radio Dahlia FM Bandung.
3. Untuk mengetahui segmentasi pendengar yang disiarkan radio Dahlia FM Bandung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Di samping itu, selain adanya tujuan penelitian "Produksi Program Dakwah Di Radio Musik (Studi Kasus di Radio Dahlia FM Bandung)" pasti terdapat juga kegunaan dari sebuah penelitian yang akan kita peroleh, di antaranya :

##### **a. Kegunaan Akademis**

Penelitian ini, di harapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dalam menerapkan ilmu komunikasi sebagai disiplin ilmu dan memahami dunia radio. Dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa penelitian radio komunikasi..

##### **b. Kegunaan Praktis**

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dan memberikan pengetahuan serta wawasan kepada mahasiswa penyiaran Islam. Dan bahan masukan terkait program siaran dakwah dapat ditambahkan ke Radio Dahlia Bandung.

## **E. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa dari hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan penelitian yang terkait dengan peran radio dalam menyiarkan dakwah. Oleh karena itu peneliti membutuhkan identifikasi, posisi dan teori yang dapat memadukan konsep dalam pengolahan data peneliti.

Hal yang ingin dihindari peneliti ialah pelanggaran menyalin semua bagian yang terdapat pada penelitian orang lain. Oleh sebab itu, peneliti berusaha untuk dapat mengikuti setiap kaidah tersebut dengan mencari perbedaan dan persamaan yang ada dalam penelitian yang relevan seperti yang terlihat pada berikut ini :

Pertama, skripsi yang berjudul “Manajemen Produksi Program (Ispirasi Islam) Di Satelit TV Purwokerto”. Di susun oleh Ahmad Sofyan dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2018. Dalam penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan prosesnya secara berurutan. Sedangkan metode analisis deskriptif digunakan dalam analisis, yaitu dengan menganalisis informasi yang diperoleh dengan menjelaskan, memberikan gambaran, mengklasifikasikan dan menafsirkan informasi yang dikumpulkan dan menarik kesimpulan. Persamaan daripada penelitian terdahulu yang relevan mempunyai jenis dan pendekatan penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif, serta sama meneliti produksi program dakwah di media massa. Sedangkan perbedaannya adalah dari subjek dan objek keunggulan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah sebagai objek kajian yaitu media massa terkenal radio Dahlia FM Bandung yang sudah

berdiri sejak 1970 sudah puluhan tahun bersiaran dengan tetap bertahan sampai sekarang, serta selalu mengundang tokoh artis maupun tokoh penting lainnya dan radio, yang dapat diterima oleh berbagai usia tua dan muda.

Kemudian kedua, skripsi yang berjudul “Manajemen Penyiaran Program Dakwah Mutiara pagi Di RRI Purwokerto”. Disusun oleh Khosois Kafiyah Hani dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto 2014. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana pengumpulan informasi berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan utama antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah mengkaji siaran dakwah di radio. Namun terdapat perbedaan subjek dan objek penelitian.

Ketiga, tesis yang berjudul “Dakwah Melalui Radio Komunitas (Studi kasus Penyebaran Pesan Agama Melalui Organisasi Radio Antar Santri Indonesia [ORASI] Di Desa Kokop Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan Madura)”. Disusun oleh Moh. Miski dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2022. Dalam penelitian ini, studi kasus kualitatif digunakan sebagai teknik dan strategi penelitian untuk memecahkan masalah penelitian dengan mendeskripsikan objek penelitian yang sebenarnya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan subjek pendiri, pengelola, anggota radio komunitas dan masyarakat. Adapun persamaan yang mendasar dalam penelitian ini sama – sama menggunakan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, selain itu penelitian ini juga sama meneliti radio

sebagai media dakwah. Sedangkan yang membedakan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah teori yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan teori agenda-setting sedangkan penelitian ini menggunakan teori komunikasi massa model Defleur (1966).

Keempat, jurnal yang berjudul “Produksi Program Siaran Dakwah Radio”. Disusun oleh Taufik R. Talalu dari Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo 2020. Penelitian program siaran dakwah dilakukan di Radio Gorontalo Selebes dengan metodologi kualitatif dengan menggunakan model studi kasus. Bahan penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dan teknik penelitian dokumenter. Data dianalisis melalui langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Hasil survei menunjukkan Selebes menayangkan tiga program dakwah yaitu Islam Discovery, Khazanah Islam dan Opus (pidato puasa). Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mempelajari siaran dakwah di radio. Namun perbedaan penting dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah metode penelitian yang berbeda dan teknik pengumpulan data yang berbeda..

Kelima, jurnal yang berjudul “Manajemen Produksi Dakwah Menggunakan Media Radio FM Medan”. Disusun oleh Erwan Efendi, Surya Barus dan Ahmad Siregar dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2023. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Karena penelitian ini berakar pada lingkungan alam secara keseluruhan, mengandalkan manusia sebagai alat pengumpul data, mengandalkan analisis data induktif, mengarah pada penemuan teoritis, bersifat deskriptif, mengutamakan proses daripada

hasil, membatasi fokus penelitian, mempunyai kriteria untuk verifikasi. keakuratan materi, desainnya bersifat sementara, dan kesimpulan penelitian sesuai untuk peneliti dan kelompok penelitian. Persamaan terkait penelitian-penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan sama-sama mengkaji dakwah di media radio, sedangkan yang membedakan adalah subjek dan objeknya berbeda serta fokus penelitian ini adalah produksi program dakwah yang disiarkan melalui musik radio yaitu, Radio Dahlia FM Bandung. Untuk mudah difahami maka berikut ini tabel penelitian terdahulu yang relevan :

**Tabel 1.1 Penelitian yang relevan**

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode	Perbedaan dan Persamaan
1	Ahmad Sofyan	Manajemen Produksi Program “Inspirasi Islam” Di Satelit TV Purwokerto (Skripsi, IAIN Purwokerto, tahun 2018)	Kualitatif	Metode penelitian sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan fokus penelitian membahas manajemen produksi. Teori yang digunakan berbeda, dan objek penelitian berbeda.
2	Khosois Kafiyah Hani	Manajemen Penyiaran Program Dakwah Mutiara Pagi Di RRI Purwokerto (Skripsi, STAIN Purwokerto, 2014)	Kualitatif	Metode sama menggunakan pendekatan kualitatif, fokus penelitian sama manajemen program. Teori yang digunakan berbeda, dan objek penelitian berbeda.
3	Moh. Miski	Dakwah Melalui Radio Komunitas (Studi Kasus Penyebaran	Kualitatif	Metode penelitian sama yaitu metode

		Pesan Agama Melalui Organisasi Radio Antar Santri Indonesia [ORASI] Di Desa Kokop Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan Madura). (Tesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2022)		pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan berbeda yaitu teori agenda-setting, dan fokus penelitian juga berbeda.
4	Taufik R. Talalu	Produksi Program Siaran Dakwah Radio ( Jurnal IAIN Sultan Amai Gorontalo, tahun 2020)	Kualitatif	Metode penelitian sama menggunakan metode kualitatif. Fokus dan objek penelitian berbeda.
5	Erwan efendi, Surya Barus, dan Ahmad Siregar	Manajemen Produksi Dakwah Menggunakan Media Radio FM Medan (Jurnal, UIN Sumatera Utara, tahun 2023)	kualitatif	Metode penelitian sama yaitu kualitatif. Objek penelitian berbeda (radio FM Medan).

Sumber : Hasil Observasi Peneliti, 2023

Demikianlah tabel penelitian yang relevan, adapun tujuannya yaitu untuk menghindari pengulangan pokok permasalahan yang sama dengan penelitian terdahulu. Dalam tabel tersebut terdapat judul, metode, perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang dilakukan, hal itu bertujuan untuk dapat dengan mudah membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Dari perbandingan diatas dapat dinyatakan bahwa penelitian yang sedang diteliti peneliti memiliki perbedaan yang cukup besar sehingga penelitian ini dapat menjadi penelitian menarik bagi para pengkaji pengetahuan dibidang komunikasi dan penyiaran islam.

## F. Landasan Pemikiran

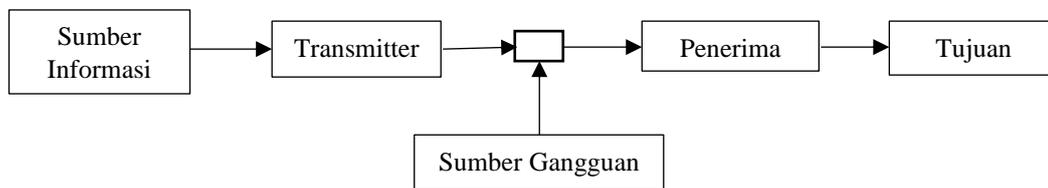
### a. Landasan Teoritis

Penelitian ini menerapkan teori komunikasi massa, model komunikasi Defleur atau dikenal juga dengan model sistem komunikasi massa, merupakan model komunikasi massa yang dikembangkan oleh Melvin Defleur pada tahun 1966. Model komunikasi Defleur merupakan pengembangan lebih lanjut dari model komunikasi Shannon dan Weaver dengan menambahkan media massa pada modelnya. Model komunikasi Shannon dan Weaver merupakan model komunikasi yang menggambarkan komunikasi sebagai proses satu arah. Dengan modelnya, Shannon dan Weaver juga menjelaskan peran salah satu elemen komunikasi, noise atau interferensi, dalam proses komunikasi. Pada saat yang sama, dalam model DeFluer, dia menambahkan media dan umpan balik ke modelnya. Model ini termasuk dalam model lingkaran karena proses komunikasi digambarkan tidak hanya satu arah saja, melainkan dua arah. DeFluer mengatakan media massa mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam hubungan sosial (Nurudin, 2017 : 233-234).

Model Defleur cocok untuk menggambarkan proses komunikasi melalui komunikasi massa. Ini mencakup delapan komponen proses komunikasi massa, yaitu: *source*, *transmitter*, *channel*, *receiver*, *destination*, *noise*, *mass medium device*, dan perangkat umpan balik (*feedback*). Suatu sumber (*source*) yang bermaksud mengirimkan sesuatu kepada penerima sasaran (*destination*) terlebih dahulu melakukan

pemrosesan atau pembentukan simbol-simbol pesan melalui pemancar, yang menghasilkan pesan yang bermakna. Simbol-simbol pesan tersebut kemudian disalurkan melalui suatu saluran (media massa seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan sebagainya). Penerima (*receiver*) menerima simbol pesan melalui perangkat penerima tertentu. Setelah menerima pesan, penerima pun ikut serta dalam proses pengolahan dan penafsiran makna pesan, kemudian bertindak sebagai sumber informasi (*source*), membentuk simbol-simbol balasan pesan melalui pengirim. Kemudian, pengirim mengirimkan pesan tersebut kembali ke penerima yang dituju (yaitu sumber asli yang mengirimkan pesan tersebut dan kini bertindak sebagai tujuan) melalui media (*channel*) komunikasi massa (Sendjaja, 2014: 98).

Dengan demikian, proses ini berlangsung secara dinamis dan saling berinteraksi. Namun proses komunikasi dalam praktiknya tidak dapat dihindari dan terjadi gangguan. Gangguan dapat terjadi baik pada pihak pengirim, saluran yang digunakan, penerima maupun pada pemahaman makna pesan. Namun menurut Defleur, diskontinuitas ini membuat proses komunikasi menjadi lebih dinamis. Komunikasi dikatakan sebagai suatu proses yang linier dan satu arah. Dengan kata lain, replikasi mengirimkan pesan dari suatu sumber melalui beberapa tahapan kesuatu proses tujuan (perantara). Selain faktor acak yang disebut noise atau interferensi, ada lima fungsi yang ikut berperan selama proses komunikasi. Diantaranya sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Lima Fungsi Proses Komunikasi**

Pada dasarnya prinsip kerja ini sama dengan kerja radio. Bagian pertama dari proses adalah sumber informasi yang menghasilkan pesan atau rangkaian pesan yang di informasikan. Pada langkah selanjutnya pesan diubah menjadi bentuk simbolik oleh pemancar sehingga dapat dikirim melalui saluran ke penerima. Penerima merakit sinyal menjadi pesan yang mencapai tujuannya sedangkan, saat beraktivitas sinyal dapat terganggu oleh berbagai gangguan. Misalnya, jika ada terlalu banyak sinyal pada saluran yang sama pada waktu bersamaan. Hal ini menyebabkan perbedaan antara sinyal yang dikirim dan yang diterima. Oleh karena itu pesan yang dihasilkan oleh pengirim dan disusun kembali oleh penerima ketika sudah sampai tujuan dapat diartikan tidak mempunyai makna yang sama. Ketidakmampuan komunikator untuk memahami bahwa pesan yang dikirimkan tidak selalu diterima dan difahami sebagai penyebab non-komunikasi.

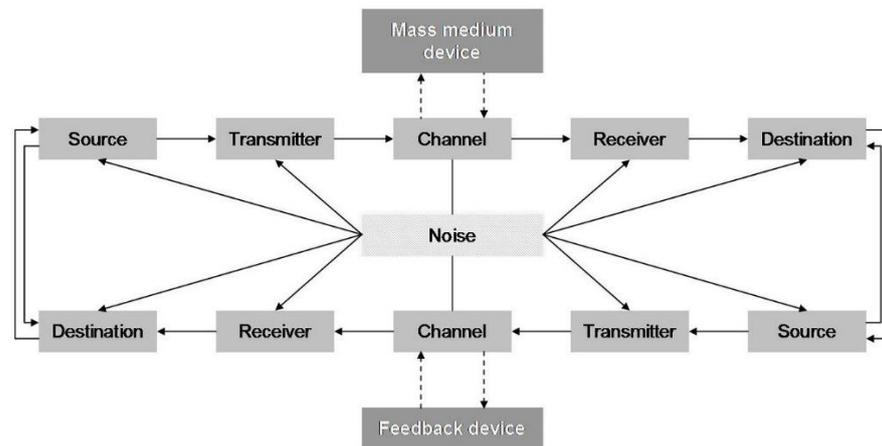
Dalam model DeFluer, sumber dan pemancar tidak berada pada tempat yang sama. Baginya, dalam aktivitas komunikasi massa, terdapat perbedaan antara sumber dan pemancar. Saluran menjadi sarana komunikasi massa yang melaluinya pesan yang disampaikan sumber disebarluaskan. Sedangkan, fungsi penerima pesan ialah sebagai orang yang dikenai sebagai alat pelantara pesan yang disebarkan dan kemudian dipenginterpretasi

pesanya. Sedangkan tujuannya yaitu, menguraikan sebuah pesan serta memberikan mereka interpretasi penerima. Dan reaksi berarti tanggapan subjek terhadap sumbernya. Model ini menyoroti fakta bahwa interferensi dapat mengganggu banyak hal dalam proses komunikasi massa dan tidak hanya terjadi pada saluran/media. Inti dari model DeFluer adalah menciptakan perbedaan pemahaman makna pesan antara sumber dan sasaran (Wazis, 2022 : 86).

Dari model komunikasi massa yang dikembangkan Melvin DeFluer (1966) dalam bukunya *Theories of Mass Communication*, mengembangkan dan mengaplikasikan kedalam suatu teori komunikasi massa. Dan dalam kaitannya dengan makna dari pesan yang diciptakan dan diterima. Menurut DeFluer (2010), berpendapat bahwa dalam komunikasi, “makna” diubah menjadi pesan yang dimodifikasi, diubah, dan kemudian disebarkan oleh komunikator melalui saluran (media massa). Informasi diterima sebagai pesan dan kemudian diubah menjadi makna. Jika terdapat kesamaan (similarity/connection) antara dua metode, maka terjadilah komunikasi. Namun seperti yang dikemukakan oleh Deffluer sendiri, korespondensi yang sempurna jarang terjadi. Artinya, meskipun terdapat banyak perbedaan makna, komunikasi dapat dilakukan dalam beberapa kasus (Daryanto & Raharjo, 2016 : 120).

Defleur menambahkan beberapa poin pada bagan Shannon Weaver untuk menunjukkan cara mendapatkan umpan balik/komunikator, sehingga memberikan kesempatan kepada komunikator untuk meningkatkan

komunikasi mereka. Ini akan meningkatkan peluang untuk mendapatkan formula yang tepat, berikut gambar bagan yang dikembangkan DeFluer :



**Gambar 1.2 Sistem Komunikasi Massa Model DeFluer**

Meskipun sifatnya berurutan dan non-reaktif, bagan Shannon – Weaver tampaknya telah meletakkan dasar bagi evolusi DeFluer. Bagan DeFluer di atas memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan komunikasi kritis. Namun dalam komunikasi massa, komunikator hanya menerima sedikit informasi dari audiensnya. Pengembangan bagan yang dibuat oleh DeFluer ini menjadi dasar konsep komunikasi massa khususnya dibidang media radio, sebab konsep inilah yang terus dipakai oleh sebagian peneliti ketika melakukan penelitian tentang media radio.

#### b. Kerangka Konseptual

Suatu program atau acara radio yang menarik pasti akan menarik minat pendengarnya. Banyak unsur yang dapat dijadikan acuan dalam sebuah siaran, salah satunya adalah efek pesan media yang mencakup efek kognitif, efek afektif, dan efek perilaku. Efek kognitif merupakan inti dari isi program, karena efek kognitif merupakan konsekuensi yang diwujudkan

dalam medium yang bersifat informatif baginya. Dengan cara ini, komunikasi massa dapat membantu masyarakat mempelajari informasi yang berguna dan mengembangkan keterampilan kognitif mereka (Ardianto, 2015 : 52). Isi acara program harus mencakup: Tujuan acara atau program adalah untuk mendidik, memberi informasi atau menghibur, harus sehat secara teknis dan tidak membosankan. Perhatian juga harus diberikan pada unsur pertama pertunjukan yaitu teknik, tempo, gerak atau seni. Dan pertunjukan yang bagus harus berpusat pada pendengar (Romli, 2017: 18).

Produksi merupakan bagian dari program acara yang merupakan titik awal dari perencanaan produksi atau puncak dari seluruh tahapan produksi, sehingga perencanaan program menjadi acuan utama seluruh tim pada saat produksi dilakukan. Oleh karena itu dalam membuat suatu program radio harus ada acuan yang jelas, acuan tersebut tidak dapat dipisahkan, tetapi selalu dilengkapi dengan yang lain. Referensi dasar ini mencakup ide, pemain, peralatan, tim produksi, dan pendengar.

Pada saat yang sama, radio dapat didengar (hanya terdengar), tetapi murah, populer, dan dapat didengarkan serta dibawa ke mana saja. Radio berfungsi sebagai sarana ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan. Radio mempunyai kekuatan paling besar sebagai pembawa imajinasi karena sebagai media buta, radio menstimulasi begitu banyak suara dan berusaha memvisualisasikan suara penyiarinya (Fiske, 2005: 13). Radio menciptakan imajinasi (*teater of mind*) dan memfasilitasi kenikmatan penontonnya. Sedangkan dakwah adalah seruan dan imbauan yang berupa

tindakan lisan, tertulis, dan perilaku yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok, sehingga kesadaran batin, sikap dan penghayatannya terlaksana secara utuh. ajaran agama muncul dalam diri mereka tanpa paksaan (Kayo, 2007: 27).

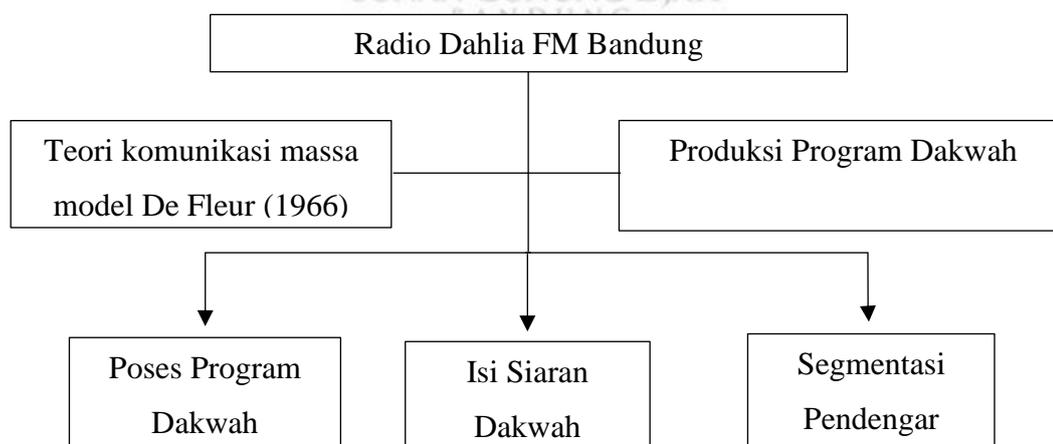
Musik adalah ilmu dan seni kombinasi ritme nada vokal dan instrumental, menggabungkan melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari apa pun yang ingin diungkapkan, terutama sisi emosional (Bahari, 2008: 55). Musik memiliki berbagai macam jenis dan genre, sama halnya dengan radio Dahlia yang merupakan radio musik bergendre dangdut. Dangdut sendiri merupakan genre musik asli Indonesia yang memadukan musik khas India dan Melayu dengan tambahan musik campursar Jawa. Kemudian musik dangdut semakin berkembang di Indonesia bahkan dunia. Pada masa ini, musik juga menjadi penting bagi masyarakat. Musik menjadi pelampiasan emosi bagi para pembuat musik, dimana perasaan pembuat musik tersampaikan. Penikmat musik berharap bisa merasa rileks dan lebih baik dengan mendengarkan musik yang sesuai dengan suasana hati.

Program Dakwah merupakan program yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits yang menjadikan kajian agama Islam sebagai mata pelajaran utama. Berkat desainnya yang menarik, program dakwah radio memberikan kesempatan kepada umat Islam untuk memperoleh materi keagamaan dengan cara yang lebih efektif dan menarik, karena mereka tidak perlu menghadiri pertemuan taklim untuk menerima informasi keagamaan.

Faktor utama yang membuat pendengar tertarik untuk menonton suatu siaran adalah program atau acara yang disajikan oleh stasiun penyiaran tersebut, dalam hal ini radio. Misalnya suatu produk, barang atau jasa adalah sesuatu yang dijual kepada orang lain.

Dengan kata lain, program adalah produk yang diperlukan untuk menciptakan keinginan untuk mengikuti kemajuan program. Dalam hal ini, pola dunia penyiaran adalah semakin baik acaranya, semakin banyak orang yang mendengarkannya, dan sebaliknya, semakin buruk acaranya, semakin sedikit atau mungkin pendengarnya. tidak mendengarkan sama sekali. Di radio Dahlia sendiri memiliki program dakwah berjudul Obrolan Seputar Syariat Islam (OBSESI) yang tayang di setiap hari pada pukul 05:45 WIB. Disinilah penelitian ingin mengetahui faktor utama yang menarik dalam produksi program dakwahnya. Secara lebih jelas, penelitian ini diturunkan dalam kerangka konsep penelitian sebagai berikut :

### Bagan 1.1 Kerangka Konsep Penelitian



Sumber : Observasi Peneliti, 2023

Bagan 1 diatas menjelaskan bahwa objek peneliatannya yaitu bertempat di radio Dahlia FM Bandung, dengan meneliti proses produksi siaran program dakwah yang dikaji menggunakan teori komunikasi massa model Defleur (1966). Didalam meneliti proses produksi program dakwah peneliti ingin berfokus pada bentuk penelitian antara lain yaitu pada, proses program dakwah, isi siaran dakwah, dan segmentasi pendengar siaran dakwah. Dalam kegiatan produksi peneliti mencari apa saja yang dilakukan dalam ketika proses siaran on air, persiapan dan perencanaan apa saja yang ditentukan ketika pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Didalam isi siaran dakwah peneliti berusaha mencari tahu apa saja isi konten siaran dakwah tersebut, bagaimana penentuan isi siaran dakwah tersebut agar dapat diterima dengan baik oleh audiens. Dan segmentasi pendengar, peneliti berusaha mencari data apa saja latar belakang para pendengar program dakwah radio Dahlia FM Bandung, mulai dari latarbelakang usia, pekerjaan, pendidikan yang ditargetkan oleh pihak radio Dahlia FM Bandung.

## **G. Langkah – Langkah Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana terjadinya situasi sosial tersebut akan diteliti (Sugiyono, 2018: 55). Misalnya saja di sekolah, tempat usaha, kantor pemerintahan, jalan, rumah, pasar dan lain-lain.

Lokasi penelitian ini yaitu suatu lokasi yang berhubungan dengan tujuan dan topik penelitian dan juga merupakan salah satu bentuk sumber

data. Dan lokasi untuk penelitian ini adalah radio Dahlia FM Bandung yang dinaungi oleh PT. Radio Dahlia Flora yang berlokasi di Jl. Burangrang No 28 Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini, karena radio Dahlia FM Bandung telah memenuhi unsur dalam penelitian ini. Dimana radio dahlia merupakan radio musik yang memiliki program dakwah dan juga manajemen produksi yang baik yang dibuktikan dengan tetap berdiri selama 53 tahun hingga sekarang.

b. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah postpositivisme. Menurut Creswell (2014), paradigma postpositivisme mengikuti filosofi deterministik dimana penyebab menentukan konsekuensi atau hasil. Permasalahan yang diselidiki dalam paradigma post-positivis mencerminkan kebutuhan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi apa yang menyebabkan akibat yang mempengaruhi suatu fenomena. Pengetahuan yang berkembang dalam paradigma postpositivisme didasarkan pada pengamatan yang cermat terhadap realitas yang tampak dalam kehidupan sehari-hari (Creswell, 2014: 58).

Secara khusus peneliti menggunakan paradigma post-positivisme karena paradigma ini cocok digunakan pada penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kegiatan produksi program dakwah radio dakwah program dakwah Dahlia FM Bandung dalam Obrolan Seputar Syari'at Islam (OBSESI) ) dan Hikmah Fajar. Paradigma postpositivisme juga dapat digunakan untuk mengembangkan pernyataan yang bermakna, menjelaskan

situasi dunia nyata, dan menggambarkan hubungan sebab-akibat dengan masalah. Paradigma ini mengatakan bahwa peneliti tidak dapat memperoleh fakta tentang realitas apabila peneliti menjauhkan diri dari realitas yang ada.

Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka-angka. Dalam pendekatan kualitatif ini, sumber yang diteliti adalah dokumen-dokumen berupa teks wacana untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi. Tujuan penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat fakta dan karakteristik objek penelitian (Moeloeng, 2005).

Dengan begitu dalam penelitian ini, peneliti mencari sumber data objek penelitian yaitu radio Dahlia FM Bandung seperti sumber dari informan melalui wawancara kepada produser program dawkah, crew, mubaligh, dan dokumen terkait yang ada di situs website resmi ataupun media sosial radio Dahlia FM Bandung yang kemudian akan menganalisisnya. Hal ini dilakukan guna menggambarkan secara sistematis tentang fakta dan sifat dari objek penelitian yaitu radio Dahlia FM Bandung.

#### c. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 17) bahwa penelitian studi kasus adalah dimana peneliti mengkaji secara mendalam program, peristiwa, proses dan kegiatan dari satu orang atau lebih. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus.

Dengan demikian, dalam metode penelitian ini peneliti langsung berperan sebagai instrumen penelitian utama yang langsung melakukan proses penelitian dan aktif mewawancarai para informan yang terlibat dalam program siaran dakwah radio Dahlia FM di Bandung, mengumpulkan berbagai bahan materi yang terkait dengan proses produksi program dakwah, isi siaran dakwah, segmentasi pendengar yang didapat dari hasil wawancara kepada informan seperti produser, narasumber mubaligh, crew program dan berusaha mendeskripsikan suatu objek dan gejala peristiwa yang terjadi secara faktual di stasiun radio Dahlia FM Bandung, seperti mengamati kegiatan pelaksanaan siaran program dakwah, mengamati mubaligh yang mengisi materi untuk mengetahui bentuk isi siaran dakwahnya dan mengamati dokumen – dokumen yang berkaitan tentang segmentasi siaran program dakwah tersebut dengan melalui hasil pengamatan observasi berdasarkan metode studi kasus.

d. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Menurut Sugiyono (2017), ada dua jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Jenis data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat atau gambar.

Sedangkan jenis data kuantitatif adalah angka-angka atau data kualitatif yang diberi nomor atau perkiraan. Sedangkan jenis data penelitian ini adalah kualitatif dan menggambarkan produksi program dakwah, isi

program dakwah, dan kelompok pendengar program dakwah program musik. radio berupa kata, kalimat atau gambar.

## 2) Sumber Data

Sumber data adalah objek dari mana data penelitian diperoleh (Sujarweni, 2018). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam produksi program dakwah di radio Dahlia FM Bandung, serta hasil observasi lapangan. Dalam sumber data penelitian ini, penulis membagi dua jenis sumber data yang digunakan yaitu:

### (a) Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab penelitiannya (Sunnyoto, 2013: 21). Data utama penelitian ini diperoleh dari data yang ditentukan langsung oleh peneliti yaitu informan atau pihak-pihak yang dianggap berkompeten seperti produser program dakwah, mubaligh, grup radio Dahlia FM Bandung yang ikut serta dalam program tersebut, siapa saja yang ikut serta dalam program tersebut. memverifikasi informasi yang diperlukan untuk pencarian. informasi tentang proses produksi (persiapan produksi, pelaksanaan), isi program khotbah (pemilihan materi dan pembuatan materi) dan informasi tentang segmentasi program. Peneliti menggunakan data observasi dari Radio Dahlia FM Bandung.

### (b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2018:456). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai informasi terkait radio Dahlia FM Bandung berupa artikel, berita dan arsip tentang struktur lapangan radio Dahlia FM, berita tentang program radio, program dakwah dan komunikasi dengan pendengar. mencari pendengar melalui media sosial Radio Dahlia FM Bandung.

e. Informan

Informan penelitian adalah narasumber yang merujuk pada orang yang memahami apa yang diteliti dan dapat memberikan penjelasan terhadap topik penelitian yang diangkat (Sugiyono, 2010: 53). Informan di dalam penelitian ini mencari informan yang kompeten dalam bidangnya yang sesuai dengan data penelitian yang di butuhkan seperti petinggi dari radio Dahlia FM guna mencari data mengenai informasi sejarah pendirian radio Dahlia FM dan segmentasi pendengar di program dakwah radio Dahlia FM Bandung, Produser program dakwah acara siaran OBSESI dan Hikmah Fajar guna mencari informasi mengenai kegiatan proses pra-produksi dan pelaksanaan produksi saat on air, crew dari radio Dahlia FM Bandung guna mengetahui alat apa saja yang digunakan guna menunjang pelaksanaan produksi program dakwah dan mubaligh dalam program dakwahnya untuk dapat mengetahui proses pemilihan dan pembuatan isi siaran dakwahnya.

f. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh informasi (Sugiyono, 2016: 225). Data dapat dikumpulkan dalam situasi berbeda, dari sumber berbeda, dan dengan cara berbeda. Pengumpulan data untuk persiapan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, misalnya:

1) Observasi

Observasi kualitatif merupakan observasi dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati tingkah laku dan aktivitas individu di tempat penelitian (Cresswell, 2010: 268). Sehingga pengamatan dilakukan langsung kelapangan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan berlandaskan teori yang telah ada.

Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian untuk membuktikan keaslian rencana penelitian. Dalam hal ini peneliti mendatangi langsung radio Dahlia Bandung FM untuk mendapatkan informasi mengenai proses produksi program dakwah, tata cara pelaksanaan dan bentuk kegiatan, isi siaran dakwah dengan disertai pemilihan dan pembuatan materi dakwahnya, dan mengobservasi segmentasi pendengar di radio musik Dahlia FM Bandung melalui pengamatan dilapangan. Observasi dimulai dari awal pelaksanaan penelitian sampai selesai.

2) *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang perlu diselidiki.

Dalam penelitian ini wawancara merupakan pertanyaan dan jawaban lisan langsung antara dua orang atau lebih. Peneliti mewawancarai tiga orang tim senior Radio Dahlia Bandung untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai kegiatan produksi yang dilakukan, produser acara dakwah beserta materi siaran dakwah yang disiarkan oleh Radio Dahlia Bandung FM. . Wawancara ini dilakukan terhadap direktur program, produser dan departemen berita dan publisitas dan acara, produser dan direktur musik, serta mubaligh yang mengisi program acara dakwah. Selain itu peneliti akan mewawancarai 2-3 orang pendengar setia Radio Dahlia Bandung FM dari komunitas untuk mengetahui hal tersebut.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara memperoleh informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, angka tertulis dan gambar dalam bentuk laporan dan informasi untuk menunjang penelitian (Sugiyono, 2018: 476). Teknik dokumentasi memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Oleh karena itu, proses pengumpulan dan pengambilan data dalam penelitian ini didasarkan pada catatan, wawancara dan dokumen berupa company profile Radio Dahlia Bandung FM dan informasi program

dakwah. disiarkan oleh Radio Dahlia Bandung FM. Dan dalam pelaksanaannya, deskripsi objek penelitian dalam bentuk foto merupakan teknik pengumpulan data dokumenter yang terbukti.

#### 4) Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses dimana data diorganisasikan dan diurutkan ke dalam model, kategori dan satuan deskriptif dasar sehingga ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja sesuai dengan data tersebut (Moleong, 2017: 280-281). Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis data kualitatif, yang digunakan untuk menganalisis proses sosial yang sedang berlangsung dan makna fakta yang tampak di permukaan.

Dengan demikian, analisis kualitatif digunakan tidak hanya untuk menjelaskan fakta, tetapi juga untuk memahami proses dan fakta Radio Dahlia FM Bandung. Dengan kata lain, peneliti harus mempunyai gambaran luas mengenai wilayah penelitiannya.

#### g. Teknik Penentuan Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif, tujuan keabsahan data adalah untuk meningkatkan keyakinan terhadap materi. Keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data survei dalam proses analisis data. Validitas dilakukan sebagai pengujian keabsahan data dan informasi, yang tidak dapat dilakukan dengan alat statistik (Moeloeng, 2005:321).

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan sumber, teknik pengumpulan data dan peneliti. Sumber data

dibuat dengan membandingkan data primer dan sekunder yang diperoleh dalam proses penelitian. Sumber juga dibuat dengan membandingkan informasi yang diterima dari informan ilmiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah membandingkan data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan diskusi kelompok terfokus. Triangulasi peneliti dilakukan dengan cara membandingkan data observasi peneliti. Keabsahan informasi ini diharapkan dapat menjadi formulasi produksi siaran dakwah di radio.

#### h. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses dimana informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dicari dan disusun secara sistematis (Sugiyono, 2018: 482). Menyortir data ke dalam kategori-kategori, menjelaskannya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mengorganisasikannya ke dalam pola-pola, memilih persoalan-persoalan penting untuk diselidiki dan menarik kesimpulan dengan cara yang dapat dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain. Fungsi analisis data yaitu reduksi data, reduksi data atau reduksi data artinya membuat rangkuman, memilih pokok-pokok, memfokuskan pada pokok-pokok penting, mencari tema dan pola, karena dalam penyajian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat. , grafik, hubungan antar kategori, diagram alur, dll.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data, artinya semua gejala yang diamati di studio radio Dahlia FM Bandung dan di luar proses produksi dicatat dengan

cermat, mendengarkan apa saja pembahasan siaran yang berkaitan dengan konten dakwahnya, via wawancara pada produser, crew dan narasumber di acara siaran Obrolan Seputar Syariat Islam (OBSESI) ataupun diluar acara tersebut, catatan lapangan yang dimiliki stasiun radio Dahlia FM Bandung seperti, foto kegiatan pra-produksi dan pasca-produksi, video dilapang guna dapat mengalisis ulang peristiwa yang terjadi selama penelitian, tape atau rekaman ketika wawancara, dokumen pribadi mulai dari data rating tertinggi yang diperoleh radio Dahlia FM Bandung, dokumen data segmentasi para pendengar, catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan dan lain-lain. Serta dalam penelitian itu peneliti berusaha untuk membanding – bandingkan, mengkombinasikan, mengabstraksikan dan menarik kesimpulan dari data yang telah didapat kedalam bentuk narasi di hasil dan pembahasan.

i. Rencana Jadwal Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian diperlukan perencanaan untuk efisiensi proses penelitian. Dengan adanya jadwal penelitian ini, diharapkan setiap tahap proses penelitian yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan efisien dan optimal. Oleh sebab itu peneliti membuat jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.2 Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024
1	Perumusan masalah dan pemilihan judul penelitian							
2	Konsultasi dan bimbingan kepada dosen pembimbing							
3	Penyusunan proposal penelitian							
4	Pelaksanaan SUPS							
5	Revisi proposal penelitian							
6	Pengambilan data dan penelitian							
7	Pengolahan data							
8	Penyusunan skripsi							
9	Pendaftaran sidang munaqosah							
10	Pelaksanaan sidang munaqosah							

Sumber : Observasi Peneliti, 2023